



## Pembinaan Usaha Rumahan Keripik Pangsit Melalui Bantuan Modal Dan Pemberdayaan Berbasis Digital

### *Development of Dumpling Chips Home Business through Capital Assistance and Digital-Based Empowerment*

Srie Wijaya Kesuma Dewi <sup>1</sup>, Yunika Komalasari <sup>2</sup>, R. Dewi Sulastriningsih <sup>3</sup>,  
Ricky Firmansyah <sup>4\*</sup>, Phitsa Mauliana <sup>5</sup>, Nanang Hunaifi <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas ARS, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[ricky@ars.ac.id](mailto:ricky@ars.ac.id)

#### Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 29 November 2023

**Keywords:** capital, chips, digital, empowerment, home industry,

**Abstract:** Community poverty alleviation must be addressed more innovatively, creatively and skillfully in order to be able to create new business opportunities (for example through entrepreneurship) to meet their various needs. Entrepreneurship is one way to overcome poverty and reduce unemployment rates. Among several examples of this entrepreneurship is the home industry, namely a home industry where the business is done at home which empowers the people around the environment and reduces unemployment by absorbing it. In connection with this condition, there are several problems in terms of economic empowerment through the home industry in the food sector, including the low level of knowledge and understanding of home industry players, especially in relation to marketing, including online promotion, and the low level of human resource capacity of home business actors. The method used in this community service activity is digital-based empowerment in the form of online marketing and product promotion techniques. Community service activities with partners in the wonton chips home business that have been carried out have resulted in the fact that digital-based empowerment is very necessary. Considering the times and technological advances, it is a necessity that business actors are able to adapt to these conditions. Through this activity, partners gain an understanding of digital-based empowerment, product diversification, and the important role of home business actors in supporting the nation's economy. This digital-based empowerment is expected to increase production, marketing and business turnover, as well as to build relationships between universities and the community.

#### Abstrak

Penanggulangan kemiskinan masyarakat harus dihadapi dengan lebih inovatif, kreatif, dan terampil agar mampu menciptakan lapangan usaha yang baru (misalnya dengan berwirausaha) untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Berwirausaha adalah salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dan menurunkan angka pengangguran. Diantara beberapa contoh wirausaha ini yakni home industry, yaitu industri rumahan dimana usaha ini dikerjakan dirumah yang memberdayakan masyarakat yang ada disekitar lingkungannya dan mengurangi dengan menyerap pengangguran. Berkaitan dengan kondisi tersebut terdapat beberapa persoalan dalam hal pemberdayaan ekonomi melalui home industri sektor pangan antara lain, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku industri rumahan khususnya berkaitan dengan pemasaran termasuk di dalamnya promosi secara online serta masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha rumahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan pemberdayaan berbasis digital berupa teknik pemasaran dan promosi produk secara online. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra pelaku usaha rumahan keripik pangsit yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa pemberdayaan berbasis digital ini sangat diperlukan. Mengingat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang merupakan sebuah keniscayaan menuntut para pelaku usaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman mengenai pemberdayaan berbasis digital, diversifikasi produk, dan peranan penting pelaku usaha rumahan dalam mendukung perekonomian bangsa. Pemberdayaan berbasis digital ini diharapkan dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan omset usaha, juga untuk menjalin silaturahmi antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

**Kata Kunci:** digital, home industry, keripik, modal, pemberdayaan.

\* Ricky Firmansyah, [ricky@ars.ac.id](mailto:ricky@ars.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan bidang-bidang pembangunan yang lain dengan ditandai oleh keterbelakangan, banyaknya pengangguran, dan ketidakberdayaan. Dengan demikian, kemiskinan khususnya yang dialami masyarakat miskin adalah masalah utama nasional yang tidak dapat ditunda lagi penanggulangannya yang harus dijadikan prioritas utama pada pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan sosial. Menanganai masyarakat miskin bukan merupakan hal yang mudah, sebab masyarakat miskin telah merasakan masalah kemiskinan ini sejak lama. Masyarakat miskin mengalami keterbatasan keterampilan, pendidikan, sarana usaha dan modal untuk usaha<sup>1</sup>. Penanggulangan kemiskinan masyarakat harus dihadapi dengan lebih inovatif, kreatif, dan terampil agar mampu menciptakan lapangan usaha yang baru (misalnya dengan berwirausaha) untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Berwirausaha adalah salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dan menurunkan angka pengangguran. Diantara beberapa contoh wirausaha ini yakni home industry, industri kreatif, dan lain-lain. Home industry atau industri rumahan adalah usaha yang dikerjakan di rumah dimana home industry ini mampu memberdayakan masyarakat yang ada disekitar lingkungannya dan mengurangi dengan menyerap pengangguran<sup>2</sup>.

Industri rumahan merupakan salah satu alternatif termudah dalam membuka peluang usaha dan mendapatkan penghasilan. Fenomena industri rumahan berkembang di masa pandemi Covid-19<sup>3</sup>. Home Industry menjadi sebuah upaya yang dapat dilakukan masyarakat guna dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya<sup>4</sup>. Dengan adanya sebuah usaha rumahan disetiap daerah, diharapkan mampu memberikan perubahan kehidupan masyarakat sekitar lingkungannya. Perubahan ini terjadi karena meningkatnya perekonomian maupun sosial dari masyarakat itu sendiri<sup>5</sup>. Sebuah usaha yang termasuk kategori home industry adalah yang memiliki karakteristik dimana home industry dikelola dan dilakukan oleh pemiliknya di rumah, produksi maupun pemasaran dilakukan dari rumah, modal dan tenaga kerja yang terbatas,

---

<sup>1</sup> Yosada, Kardius Richi, Mardawani Mardawani, and Agusta Kurniati. "PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF BAGI KELUARGA KURANG MAMPU SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA PEMBERANTASAN KEMISKINAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Vol. 1 No. 2*, 2019: 71-75. DOI: 10.31932/jpmk.v1i2.319.

<sup>2</sup> Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Comm-Edu (Community Education Journal) Vol. 3 No. 3*, 2020: 226. DOI:10.22460/comm-edu.v3i3.3340.

<sup>3</sup> Muryanto, Yudho Taruno. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKM Sektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN DAN CSR KE-2*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2022. 304-310.

<sup>4</sup> Sari, Puji Maya, Saeful Anwar, and Indira Sabeth Rahmawaty. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 5 No. 1*, 2020: 105-124. DOI: 10.15575/tamkin.v5i1.23850.

<sup>5</sup> Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. "HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 14 No. 1*, 2020: 120-128. DOI: 10.35931/aq.v14i1.342.

umumnya berbasis keluarga ataupun rumah tangga<sup>6</sup>.

Usaha rumahan Keripik Pangsit Kuring merupakan usaha rumahan yang mengolah dan menjual makanan ringan berupa keripik pangsit. Usaha ini sudah dijalankan sejak 10 tahun yang lalu yaitu oleh Alm. Asep Tisna, putra dari Dede Oma pemilik usaha yang sekarang. Pemasarannya dilakukan melalui warung-warung dengan kemasan kecil untuk dijual eceran, melalui toko makanan ringan dalam kemasan yang lebih besar, dan melalui pesanan dari berbagai pihak seperti masyarakat di perumahan dalam berbagai kegiatan terutama menjelang hari raya. Adanya pandemi Covid-19 seketika membuat usaha rumahan ini menurun drastis omsetnya dan saat ini, pemilik usaha ini sedang mencoba bangkit lagi dari pasca pandemi Covid-19. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah minimnya modal yang ada dan relasi yang selama ini memasarkan produk rumahan ini belum ada lagi yang melakukan pemesanan. Karena pemasaran hanya mengandalkan kepada relasi tersebut, secara otomatis proses produksi dan pemasaran terhenti karena tidak adanya pesanan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat menghimpun beberapa permasalahan mitra tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pelaku usaha rumahan akan peningkatan pemberdayaan berbasis digital.
2. Kurangnya inovasi atau diversifikasi baik produk, pengemasan maupun pemasaran.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai betapa pentingnya kehadiran usaha rumahan dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan tim pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Melakukan pemberdayaan berbasis digital
2. Menambah diversifikasi produk menjadi beraneka rasa seperti original, pedas, keju, dan jagung bakar termasuk cara pengemasan serta cara pemasaran maupun promosi
3. Memberikan penyuluhan mengenai peran penting usaha rumahan

Pemberdayaan menjadi satu diantara upaya dalam peningkatan taraf hidup bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan juga harus tepat sasaran agar dapat memberi kesempatan bagi kelompok masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang sudah mereka tentukan<sup>7</sup>. Melalui kegiatan usaha di rumah, masyarakat akan mempunyai banyak waktu bebas dan luang untuk membahas permasalahan mengenai

---

<sup>6</sup> Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Comm-Edu (Community Education Journal)* Vol. 3 No. 3, 2020: 226. DOI:10.22460/comm-edu.v3i3.3340

<sup>7</sup> Sari, Puji Maya, Saeful Anwar, and Indira Sabeth Rahmawaty. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 5 No. 1, 2020: 105-124. DOI: 10.15575/tamkin.v5i1.23850

bisnis bersama keluarga. Masyarakat akan merasa lebih fleksibel karena tidak ada batasan diantara urusan keluarga dengan urusan bisnis. Mengembangkan industri rumahan juga dapat mengelola tenaga kerja secara efektif. Usaha rumahan seolah-olah tidak hanya merupakan kegiatan bisnis akan tetapi juga menjadi sarana rekreatif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa home industri menjadi sebuah cara dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat, hal ini karena masyarakat dapat mengembangkan dan mendalami pengelolaan home industry secara mandiri agar lebih maju di masa yang akan datang<sup>8</sup>.

Kemajuan teknologi juga telah memberi peluang yang besar dalam berbagai segi kehidupan. Dari sekian banyak peluang ini salah satunya disebabkan oleh berubahnya sistem di berbagai bidang yang memberikan peluang dalam terciptanya lapangan kerja untuk mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup. Perubahan ini terjadi secara global tidak hanya di Indonesia, akan tetapi dunia juga mengalami transformasi yang telah mengubah berbagai hal serta menimbulkan disrupsi. Perubahan secara fundamental dengan adanya inovasi disruptif menghadirkan pasar baru dan menggeser pasar lama. Indonesia ikut mengembangkan berbagai inovasi melalui pembangunan ekonomi digital yang begitu masif saat ini digerakkan oleh penyelenggara negara. Pemerintah menjadi akselerator dan yaitu untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)<sup>9</sup>.

Berkaitan dengan kondisi tersebut terdapat beberapa persoalan dalam hal pemberdayaan ekonomi melalui home industri sektor pangan antara lain, masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku industri rumahan khususnya berkaitan dengan pemasaran termasuk di dalamnya promosi secara online serta masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha rumahan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis digital di salah satu pelaku usaha rumahan di Desa Cikidang Kabupaten Bandung Barat yang bergerak di bidang pangan berupa camilan keripik pangsit. Adanya pendampingan terhadap salah satu pelaku usaha rumahan di masyarakat ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemasaran dan produksi melalui promosi dan pemasaran digital. Pemberdayaan berbasis digital ini agar masyarakat dapat sejalan dengan perkembangan zaman yang tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi.

Pemberdayaan artinya sebuah cara, proses, usaha menjadi berdaya yakni sebuah kekuatan untuk melakukan sesuatu tindakan berupa akal, upaya, atau ikhtiar. Pemberdayaan

---

<sup>8</sup> Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Comm-Edu (Community Education Journal)* Vol. 3 No. 3, 2020: 226. DOI:10.22460/comm-edu.v3i3.3340.

<sup>9</sup> Zaifuddin, Zaifuddin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 10 No. 1, 2022: 31-40. DOI: 10.37064/jpm.v10i1.10044.

bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi produktif yang dapat memberikan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar. Usaha meningkatkan kemampuan demi menghasilkan nilai tambah ini setidaknya diperlukan perbaikan akses kepada empat hal diantaranya akses terhadap sumber daya, teknologi, pasar, dan permintaan<sup>10</sup>. Sedangkan pemberdayaan masyarakat berbasis digital adalah sebuah proses peningkatan kualitas sumber daya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi<sup>11</sup>.

## **METODE**

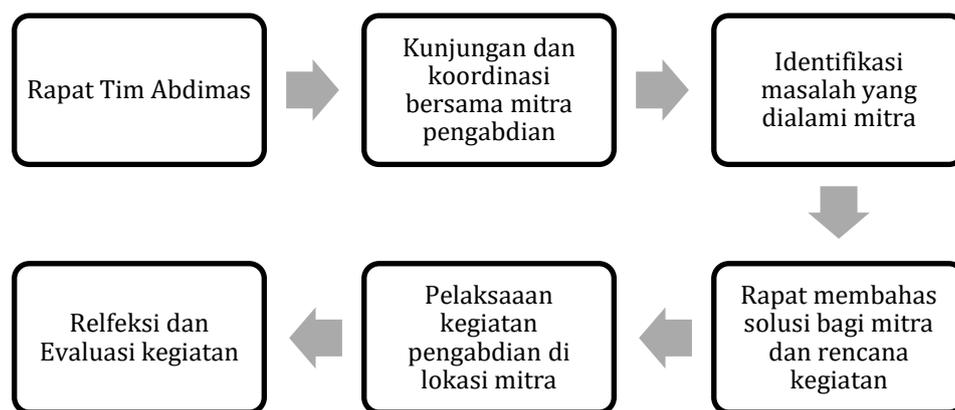
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara insidental di salah satu pelaku usaha rumahan (home industry) Keripik Pangsit “Kuring” milik Dede Oma selama tiga hari yaitu mulai 6 November 2023 sampai dengan 8 November 2023 yang diikuti sebanyak 5 orang peserta. Peserta adalah para pelaku usaha rumahan yang ada di Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat adalah mengadakan kunjungan pendahuluan ke salah satu usaha rumahan untuk mendata permasalahan yang dihadapi dan untuk mendata sasaran pelaku usaha rumahan yang akan didampingi dalam kegiatan pembinaan dan pemberdayaan berbasis digital dengan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan selama 3 (tiga) hari setiap pukul 09.30 s/d 11.30 WIB. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskusi dan penyuluhan serta praktik bagaimana menggunakan media online berupa e-markeplace untuk memasarkan dan promosi produk.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan pemberdayaan berbasis digital berupa teknik pemasaran dan promosi produk secara online. Metode ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital berbasis online dalam pemasaran produk usaha rumahan sehingga dapat dikenal dengan lebih luas lagi. Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat itu dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:

---

<sup>10</sup> Sari, Puji Maya, Saeful Anwar, and Indira Sabeth Rahmawaty. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 5 No. 1, 2020: 105-124. DOI: 10.15575/tamkin.v5i1.23850.

<sup>11</sup> Zaifuddin, Zaifuddin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 10 No. 1, 2022: 31-40. DOI: 10.37064/jpm.v10i1.10044.



**Gambar 1.** Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat bagi para pelaku usaha rumahan (home industry) keripik pangsit “Kuring”

Bagan alur kegiatan tersebut menjelaskan proses kegiatan yang diawali dengan proses identifikasi permasalahan oleh tim. Guna mengetahui permasalahan yang ada pada mitra, tim pengabdian melakukan pendataan pelaku usaha rumahan dari segi aktivitas pemasarannya. Selanjutnya adalah mencari permasalahan misalnya pada pemasaran yang ada saat ini masih dilakukan konvensional, sehingga tim membuat perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk di dalamnya adalah mengunjungi pada ketua RT/RW setempat untuk menginformasikan maksud kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Tim memohon izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kunjungan ke salah satu pelaku usaha rumahan. Selain itu, tim juga menginformasikan tujuan dari kegiatan ini beserta dengan jadwal kegiatan. Setelah disetujui oleh RT/RW dan mitra pengabdian, selanjutnya tim melakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan tujuan untuk menyampaikan ide atau masukan guna memecahkan pemasaran yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan berbasis digital yakni pemasaran online maupun kegiatan pemasaran lain yang memanfaatkan media berbasis online yang diharapkan akan dapat menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi

Adapun untuk metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi. Kegiatan ini dilakukan di lokasi pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai yang dimaksudkan untuk mengetahui situasi kondisi maupun permasalahan yang dialami oleh mitra. Kegiatan yang dilakukan pada observasi ini yaitu mengamati secara langsung aktivitas usaha rumahan yang dilakukan oleh mitra termasuk mengamati situasi kondisi yang ada di lingkungan maupun tempat produksi.
2. Wawancara. Kegiatan ini dilakukan kepada para pelaku usaha rumahan untuk mengetahui

secara lebih lengkap dan real informasi mengenai usaha rumahan yang mereka jalankan selama ini.

3. Persiapan. Kegiatan ini meliputi rapat bersama tim pengabdian masyarakat atas hasil yang diperoleh di lapangan serta untuk merumuskan solusi permasalahan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan beserta dengan waktu, tempat, dan pembagian tugas.
4. Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi pendampingan dan pemberian bantuan modal bagi pelaku usaha rumahan keripik pangsit “Kuring” di lokasi mitra serta pemberdayaan berbasis digital berupa pelatihan pemanfaatan pasar digital dalam meningkatkan penjualan produk industri rumah tangga secara daring yang diakhiri dengan kegiatan evaluasi dan refleksi bersama. Kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) hari di lokasi mitra dan secara daring dari tanggal 6 November 2023 sampai dengan 8 November 2023.

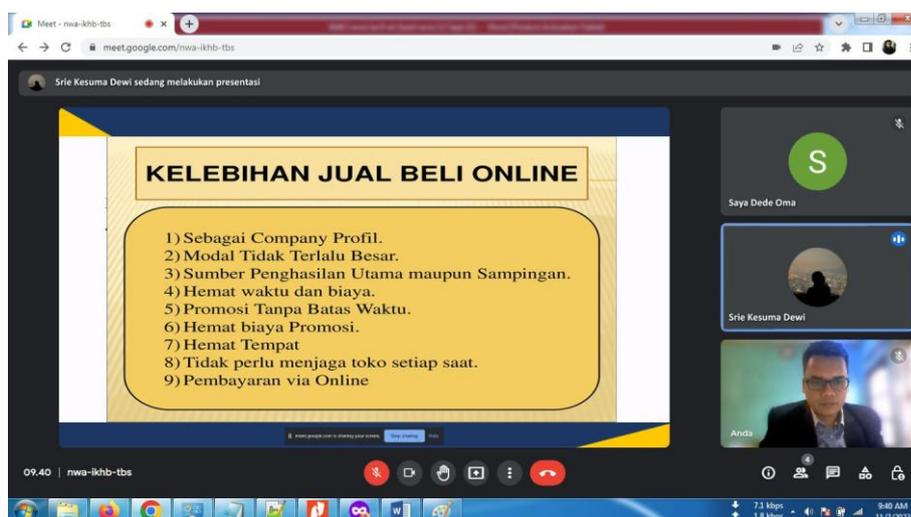
## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat terutama kepada salah satu usaha rumahan di Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diselenggarakan selama 3 (tiga) hari yakni dari tanggal 6 November 2023 sampai dengan 8 November 2023. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas ARS yang dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti 5 orang peserta yang mempunyai usaha rumahan yang digabung dalam usaha rumah tangga “Keripik Kuring”. Di hari yang pertama yaitu Senin, 6 November 2023, Tim pengabdian masyarakat beserta mahasiswa yang membantu tim, berangkat dari Universitas Ars menuju ke lokasi yang berjarak sekitar 16 km dari kampus pada pukul 08.15 WIB menggunakan kendaraan masing-masing. Tim pengabdian tiba dilokasi pukul 09.15 WIB kemudian langsung dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB.

Materi pada hari pertama ini adalah bagaimana mitra memiliki identitas maupun ciri khas atas produk yang akan dijual. Diantaranya adalah dengan memberikan label identitas pada kemasan produk, menutup kemasan dengan menggunakan *plastic sealer* karena yang selama ini adalah hanya menggunakan api dari lilin untuk menutup kemasan sehingga tidak rapi dan masuk udara. Selain itu, tim juga memberikan materi mengenai diversifikasi produk agar produk yang dipasarkan tidak hanya memiliki satu varian rasa dan ukuran.



**Gambar 2.** Proses diversifikasi kemasan menggunakan label identitas usaha dan *sealer* serta diversifikasi produk keripik pangsit menjadi beraneka rasa



**Gambar 3.** Pemberdayaan berbasis digital secara daring (online) melalui Google Meet

Kegiatan pada hari kedua yakni Selasa, 7 November 2023 dilakukan secara daring (online) berupa pemberdayaan berbasis digital dengan materi pelatihan pemanfaatan pasar digital dalam meningkatkan penjualan produk industri rumah tangga secara daring melalui Google Meet. Mitra didampingi oleh mahasiswa di lokasi melakukan video conference dan menyimak materi pelatihan secara bersama-sama dalam satu laptop. Mahasiswa di lokasi penelitian juga membantu mendaftarkan akun e-marketplace dan membantu bagaimana produk yang sudah kemas sebelumnya kemudian difoto untuk dipasarkan secara online melalui e-marketplace yang sudah dibuat tadi. Pemanfaatan media online ini juga menjadi sebuah cara atau strategi pemasaran. Strategi pemasaran sendiri merupakan suatu bentuk rencana

pemasaran demi memperoleh hasil yang optimal. Ruang lingkup strategi untuk pemasaran ini cukup luas dimana diantaranya strategi persaingan, strategi produk, strategi harga, strategi tempat, dan strategi promosi. Strategi pemasaran dijadikan dasar dalam perencanaan guna pencapaian tujuan usaha melalui cara meningkatkan daya saing yang berkesinambungan melalui pasar yang dijadikan sasaran<sup>12</sup>.

Kegiatan pada hari ketiga yaitu Rabu, 8 November 2023 adalah evaluasi dan refleksi bersama kegiatan yang sudah dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Tim melakukan evaluasi sejauh mana mitra dapat memahami materi yang sudah diberikan dan bagaimana materi tersebut dapat lebih bermanfaat bagi mitra kedepannya. Selain itu, tim memberikan bantuan berupa tambahan modal dengan dana yang berasal dari swadaya seluruh tim untuk membantu mitra agar dapat lebih berkembang lagi beserta dengan materi bagaimana mengatur keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM) agar lebih efektif dan efisien. Karena dalam mengelola usahanya, pelaku usaha rumahan harus mempunyai perencanaan yang matang kaitannya dengan modal. Modal sangat diperlukan untuk memulai usaha apapun dimana modal khususnya dipergunakan untuk membayar pekerja, membeli peralatan produksi, dan untuk penyediaan fasilitas yang memadai. Modal baik itu yang berasal dari pribadi maupun kemitraan akan mempengaruhi perkembangan sebuah usaha<sup>13</sup>. Kegiatan pada hari ketiga ini kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian masyarakat Universitas ARS bersama mitra.

Kegiatan pemberdayaan berbasis digital ini juga dilakukan dengan cara pembinaan dan pemberian bantuan modal sehingga dapat mensinergikan kegiatan yang dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Pembinaan sendiri merupakan upaya, kegiatan, dan tindakan, yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan pada intinya menjadi aktivitas yang dilaksanakan secara terencana, terarah, teratur, dan dengan sadar dan bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan, menumbuhkan, dan meningkatkan kemampuan yang disertai berbagai sumber daya yang ada semi mencapai tujuan<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Firmansyah, R., Sulastriningsih, R. D., Dewi, S. W. K., Komalasari, Y., Mauliana, P., & Hunaifi, N. (2023). Pelatihan Penerapan Online Food Delivery (OFD) Sebagai Strategi Pemasaran Digital Usaha Mikro di Kedai Makan Dimsum Roda Berkah. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 183-195.

<sup>13</sup> Samsuriadi, Samsuriadi, Bukhori Muslim, Rohmiati Amini, and Musniasih, Suryati, Desi Yuniati. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS ONLINE DI KOTA MATARAM." *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram Vol.3 No. 1*, 202

<sup>14</sup> Samsuriadi, Samsuriadi, Bukhori Muslim, Rohmiati Amini, and Musniasih, Suryati, Desi Yuniati. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS ONLINE DI KOTA MATARAM." *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram Vol.3 No. 1*, 2022: 47-52.



**Gambar 4.** Foto bersama diakhir kegiatan Pengabdian Masyarakat bagi pelaku usaha rumahan keripik pangsit “Kuring”

## DISKUSI

Keripik pangsit “Kuring” termasuk ke dalam home industry yaitu sebuah usaha yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang tujuannya untuk menjadikan barang tersebut bernilai ekonomis. Usaha rumahan ini merupakan usaha bidang pangan berupa camilan keripik dari bahan setengah jadi berupa pangsit mentah yang kemudian di goreng menjadi keripik pangsit. Industri rumah tangga menjadi sebuah peluang usaha yang banyak ditemukan di era saat ini karena semakin menyempitnya lapangan pekerjaan yang ada. Industri ini dapat dilakukan di rumah sehingga dapat dikontrol kapan saja. Usaha kecil ini juga diurus oleh setiap orang yang mempunyai hubungan kerabat atau kedekatan. Modal yang diperlukan usaha ini cenderung sedikit dengan berbagai alat yang digunakan bersifat manual berasal dari peralatan dapur yang biasanya ada di rumah tangga<sup>15</sup>.

Proses produksi keripik pangsit ini cenderung tidak terlihat mencolok aktivitasnya, karena dikerjakan di dapur rumah tangga pada umumnya dan dalam jumlah yang masih terbatas sesuai dengan pesanan. Hal ini senada dengan pendapat Fawaid dan Fatmala (2020) yang mengatkan bahwa “Usaha rumahan juga termasuk ke dalam usaha kecil yang memang tidak terlihat secara kasatmata seperti perusahaan besar. Usaha ini umumnya ada di perumahan, dibangun seperti garasi atau dapur rumah, bahkan pinggir jalan seperti bengkel, usaha

<sup>15</sup> Sari, Puji Maya, Saeful Anwar, and Indira Sabeth Rahmawaty. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 5 No. 1, 2020: 105-124. DOI: 10.15575/tamkin.v5i1.23850.

kuliner, pakaian, kerajinan, aksesoris, dan sebagainya”. Berbagai usaha kecil ini mampu bertahan karena mereka tumbuh secara alamiah. Harapannya, melalui adanya sebuah usaha rumahan atau home industry di setiap daerah dapat membawa perubahan pada kehidupan masyarakat sekitar lingkungannya. Perubahan ini terjadi karena adanya peningkatan kegiatan ekonomi maupun sosial dari masyarakat itu sendiri<sup>16</sup>.

Usaha rumahan ini tidak terpengaruh secara langsung oleh modal sosial dalam keluarga terhadap tingkat kemandirian yang didominasi oleh budaya patriarkhi. Karena justru dalam pengolahan keripik ini lebih banyak peran perempuan di dalamnya misalnya. Patriarkhi sendiri menempatkan perempuan tidak banyak memiliki pilihan karena sulit lepas dari dominasi laki-laki, seperti dalam mengembangkan jaringan pasar dan melakukan kerjasama<sup>17</sup>. Selain itu, perekrutan pegawai di usaha rumahan berbeda dengan perekrutan di berbagai perusahaan yang membutuhkan kualifikasi khusus. Pada usaha rumahan, perekrutan pegawai umumnya ditempuh melalui wawancara langsung dengan pegawai lainnya yang sudah bekerja yang mempunyai saudara maupun teman yang kebetulan saat ini sedang tidak bekerja). Perekrutan pegawai pada usaha rumahan juga tidak ada proses seleksi akan tetapi pemilik akan menentukan pegawai dengan cara menilai karakter calon pegawai tersebut juga berdasarkan pada kerapian hasil kerja, dan penguasaan terhadap peralatan produksi<sup>18</sup>. Dengan demikian, usaha rumahan ini akan mampu membangun ekonomi masyarakat yang pada akhirnya turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional.

Ekonomi masyarakat sendiri merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi maupun usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) yakni sandang, pangan, dan papan, termasuk kesehatan dan pendidikan. Sehingga, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi sebuah satu upaya dalam peningkatan potensi atau kemampuan masyarakat dalam kegiatan perekonomian dan kesejahteraan yang pada akhirnya turut serta dalam pembangunan nasional. Dalam pemberdayaan ekonomi di masyarakat sudah seharusnya memperhatikan berbagai faktor yang ada baik faktor pendukung maupun penghambat terhadap pemberdayaan ekonomi misalnya sumber daya manusia (SDM). Berkaitan dengan pemberdayaan berbasis digital, bahwa mengacu kepada data APJII dan BPS

---

<sup>16</sup> Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. "HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 14 No. 1, 2020: 120-128. DOI: 10.35931/aq.v14i1.342.

<sup>17</sup> Saleh, Khaerul, Sumardjo Sumardjo, Aida Vitayala S Hubeis, and Herien Puspitawati. "Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten." *Jurnal Penyuluhan* Vol. 14 No. 1, 2018: 43-51.

<sup>18</sup> Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Comm-Edu (Community Education Journal)* Vol. 3 No. 3, 2020: 226. DOI:10.22460/comm-edu.v3i3.3340.

dapat kita ketahui bahwa Indonesia sudah memiliki tingkat koneksi internet yang cukup baik termasuk di desa dimana jaringan internet paling banyak merupakan 4G. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis digital sangat mungkin untuk dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat berbasis digital ini juga telah banyak penelitiannya. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing diantaranya berupa pemberdayaan digital marketing, pemberdayaan ekonomi kreatif, pemberdayaan dan pendampingan berbasis website, pemberdayaan pembuatan permainan digital, pemberdayaan literasi digital, dan pemberdayaan desa dengan wisata digital. Pemberdayaan desa digital bidang digital marketing menjadikan masyarakat mampu melakukan penjualan online berbagai produk mereka masing-masing sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas lagi<sup>19</sup>. Tahapan pemberdayaan digital ini tentunya saja melalui berbagai tahapan yaitu pembangunan infrastruktur, pemberian pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat, menyediakan sarana maupun prasarana untuk melakukan penjualan secara online<sup>20</sup>.

Pemberdayaan berbasis digital menjadi sebuah dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama pelaku usaha rumahan keripik pangsit agar sejahtera. Namun, strategi pemberdayaan berbasis teknologi yang ada selama ini hanya pada moment tertentu yang tidak berkelanjutan. Sehingga tidak jarang ditemukan kegagalan bagi pelaku usaha dibidang online marketing pemula<sup>21</sup>. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak berhenti sampai disini saja walaupun kegiatan dilakukan secara insidental untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan pelaku usaha yang kekinian, akan tetapi akan terus berkesinambungan sehingga dalam kegiatan berikutnya bisa saja dilakukan pendampingan untuk kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan. Ini menjadi langkah awal guna mengetahui potensi pelaku usaha dengan berbekal harapan dimana mitra akan tergerak untuk berwirausaha dan merubah pola pikir yang ada pada dirinya. Proses perubahan pola pikir ini tentu memerlukan proses sebelum diadakan kembali kegiatan serupa<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Firmansyah, R., Mauliana, P., Hunaifi, N., Wiguna, W., Sulastriningsih, D., & Komalasari, Y. (2019). Penerapan Sistem Penjualan Online pada Usaha Dagang Kusuma Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 125, 136.

<sup>20</sup> Yafie, Azmi Ali, and Muhammad Ihsan Aulia Rahman. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital untuk Desa Wisata." *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* Vol. 6 No. 2, 2023: 153-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jt.v6i2.26890>.

<sup>21</sup> Zaifuddin, Zaifuddin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 10 No. 1, 2022: 31-40. DOI: 10.37064/jpm.v10i1.10044.

<sup>22</sup> Samsuriadi, Samsuriadi, Bukhori Muslim, Rohmiati Amini, and Musniasih, Suryati, Desi Yuniati. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS ONLINE DI KOTA MATARAM." *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* Vol.3 No. 1, 2022: 47-52

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra pelaku usaha rumahan keripik pangsit yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis digital ini sangat diperlukan. Mengingat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang merupakan sebuah keniscayaan menuntut para pelaku usaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Melalui kegiatan ini, mitra pengabdian masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pemberdayaan berbasis digital, diversifikasi produk, dan peranan penting pelaku usaha rumahan dalam mendukung perekonomian bangsa. Kegiatan ini selain merupakan upaya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis digital yang diharapkan dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan omset usaha, juga untuk menjalin silaturahmi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa Universitas Ars hadir dan berkomitmen untuk membantu meningkatkan perekonomian bangsa melalui penguatan sumber daya manusia para pelaku usaha rumahan.

## DAFTAR REFERENSI

- Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. "HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 14 No. 1*, 2020: 120-128. DOI: 10.35931/aq.v14i1.342.
- Firmansyah, R., Mauliana, P., Hunaifi, N., Wiguna, W., Sulastriningsih, D., & Komalasari, Y. (2019). Penerapan Sistem Penjualan Online pada Usaha Dagang Kusuma Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 125, 136.
- Firmansyah, R., Sulastriningsih, R. D., Dewi, S. W. K., Komalasari, Y., Mauliana, P., & Hunaifi, N. (2023). Pelatihan Penerapan Online Food Delivery (OFD) Sebagai Strategi Pemasaran Digital Usaha Mikro di Kedai Makan Dimsum Roda Berkah. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 183-195.
- Miftahuddin, M., H. Syahrial, and S Sunaryo. "Pembinaan Usaha Rumah Tangga Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 2020: 215-220.
- Muryanto, Yudho Taruno. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKM Sektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN DAN CSR KE-2*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2022. 304-310.
- Saleh, Khaerul, Sumardjo Sumardjo, Aida Vitayala S Hubeis, and Herien Puspitawati. "Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten." *Jurnal Penyuluhan Vo. 14 No. 1*, 2018: 43-51.
- Samsuriadi, Samsuriadi, Bukhori Muslim, Rohmiati Amini, and Musniasih, Suryati, Desi

- Yuniati. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS ONLINE DI KOTA MATARAM." *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram Vol.3 No. 1*, 2022: 47-52.
- Sari, Puji Maya, Saeful Anwar, and Indira Sabeth Rahmawaty. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 5 No. 1*, 2020: 105-124. DOI: 10.15575/tamkin.v5i1.23850.
- Suminartini, Suminartini, and Susilawati Susilawati. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Comm-Edu (Community Education Journal) Vol. 3 No. 3*, 2020: 226. DOI:10.22460/comm-edu.v3i3.3340.
- Yafie, Azmi Ali, and Muhammad Ihsan Aulia Rahman. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital untuk Desa Wisata." *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial Vol. 6 No. 2*, 2023: 153-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jt.v6i2.26890>.
- Yosada, Kardius Richi, Mardawani Mardawani, and Agusta Kurniati. "PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF BAGI KELUARGA KURANG MAMPU SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA PEMBERANTASAN KEMISKINAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Vol. 1 No. 2*, 2019: 71-75. DOI: 10.31932/jpmk.v1i2.319.
- Zaifuddin, Zaifuddin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 10 No. 1*, 2022: 31-40. DOI: 10.37064/jpm.v10i1.10044.